

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: MENGUASAI KOSAKATA DASAR MELALUI METODE HAFALAN KONTEKSTUAL

Salsabila Az-Zarqo¹, Raihany Bilqis²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

e-mail: salssazar27@gmail.com ^{1*}, e-mail: raihanybilqis5@gmail.com²

Abstrak

Penguasaan kosakata dasar merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya. Namun, pada praktiknya, pembelajaran kosakata sering masih berfokus pada hafalan mekanis tanpa konteks sehingga kosakata mudah dilupakan dan sulit diterapkan dalam kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dasar bahasa Arab siswa melalui penerapan metode hafalan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP di salah satu pesantren di Karawang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tindakan pembelajaran meliputi pengenalan makna kosakata, pemahaman bentuk mufrad dan jamak, pembacaan *hiwar* kontekstual, pemberian model kalimat, penyusunan kalimat oleh siswa, serta evaluasi melalui latihan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penguasaan kosakata siswa, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 65,46 menjadi 87,86. Selain peningkatan hasil belajar, terjadi perubahan positif pada perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya partisipasi, motivasi, dan kemampuan menggunakan kosakata dalam kalimat sesuai konteks. Temuan ini menunjukkan bahwa metode hafalan kontekstual efektif dalam membantu siswa memahami makna, fungsi, dan penggunaan kosakata secara lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, metode hafalan kontekstual dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab di tingkat SMP.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Kosakata Dasar, Hafalan Kontekstual.

Abstract

*Mastery of basic vocabulary is a crucial component in Arabic language learning, as it serves as the foundation for other language skills. However, in practice, vocabulary instruction often focuses on mechanical memorization without contextualization, causing vocabulary to be easily forgotten and difficult to apply in sentences. This study aims to improve students' mastery of basic Arabic vocabulary through the application of the contextual memorization method. The research employed Classroom Action Research (CAR) with a descriptive qualitative approach and was conducted with seventh-grade students at a junior high school in an Islamic boarding school in Karawang during the odd semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The learning activities included introducing vocabulary meanings, understanding singular and plural forms, reading contextual *hiwar*, providing sentence models, having students construct their own sentences, and conducting evaluations through exercises. The results indicate a significant improvement in students' vocabulary mastery, as reflected in the increase in the average score from 65.46 to 87.86. In addition to improved learning outcomes, positive changes were observed in students' learning behavior, including increased participation, motivation, and ability to use vocabulary appropriately in context. These findings demonstrate that the contextual memorization method is effective in helping students understand the meaning, function, and use of vocabulary in a more meaningful and applicable manner. Therefore, this method can serve as an alternative strategy for teaching Arabic vocabulary at the junior high school level.*

Keywords: Arabic Language Learning, Basic Vocabulary, Contextual Memorization.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah proses terencana yang dirancang untuk memfasilitasi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mencakup berbagai aktivitas terencana dan terarah dengan tujuan utama membantu peserta didik dalam menjalani proses belajar (Harahap, 2021). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata menjadi salah satu komponen dasar yang menentukan keberhasilan siswa

memahami dan menggunakan bahasa secara komunikatif. Hal ini karena kosakata berfungsi sebagai fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya; tanpa penguasaan kata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Menurut Rahmawati & Hikmah (2022), kosakata merupakan sarana untuk mengekspresikan makna, sehingga penting untuk memahami konteks yang tepat dalam penggunaannya. Seperti yang dikemukakan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam Rafsanjani et al. (2022) bahwa seseorang tidak akan mampu menguasai suatu bahasa apabila ia tidak memiliki keterampilan dan penguasaan kosakata yang memadai. Dengan demikian, peningkatan penguasaan kosakata bukan hanya menjadi kebutuhan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menjadi prasyarat penting agar siswa mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, guru kerap menghadapi tantangan dalam memastikan siswa benar-benar mampu mengingat dan memahami kosakata yang telah dipelajari. Meskipun banyak siswa dapat menghafal kosakata dengan baik saat proses belajar berlangsung, sebagian dari hafalan tersebut sering kali berkurang setelah beberapa hari (Hamidah et al., 2022). Kondisi ini membuat kegiatan belajar seolah harus dimulai kembali pada setiap pertemuan. Masalahnya bukan hanya terletak pada kemampuan siswa, tetapi juga pada cara kosakata itu diajarkan. Lubis (2023) menjelaskan, ketika kosakata hanya disajikan dalam bentuk daftar kata tanpa konteks, siswa cenderung menghafal secara mekanis tanpa memahami maknanya dalam situasi nyata. Akibatnya, hafalan mereka bersifat sementara dan sulit diterapkan dalam percakapan. Selain itu, Tatang & Khalid (2021) juga menyatakan bahwa banyak siswa enggan mengulang kosakata yang telah dipelajari karena menganggap aktivitas menghafal sebagai kegiatan yang membuang waktu dan merasa terlalu percaya diri bahwa mereka tidak akan lupa meskipun tidak melakukan pengulangan.

Supaya proses pembelajaran bahasa Arab berjalan lebih efektif dan efisien, diperlukan suatu pendekatan yang mampu membantu serta memfasilitasi peserta didik dalam memahami makna materi ajar dengan cara mengaitkan isi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu pendekatan yang relevan untuk tujuan tersebut adalah pendekatan kontekstual. Menurut Wahyuningtyas et al. (2020), pendekatan kontekstual adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. sehingga siswa dapat melihat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka. Pranowo dalam Iqbal et al. (2025) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mencakup keseluruhan kondisi, latar belakang, dan lingkungan yang berkaitan dengan diri pembelajar. Sejalan dengan hal tersebut, Arnaningsi (2022) menegaskan bahwa pendekatan kontekstual menjembatani materi bahasa Arab dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga mereka mampu memahami serta menggunakan kosakata secara tepat dalam situasi yang sesuai dengan pengalaman hidupnya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab akan menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan konteks kehidupan dan pengalaman nyata peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penerapan pendekatan kontekstual ialah metode hafalan kontekstual. Metode ini tidak sekadar menekankan pada kegiatan menghafal kosakata secara terpisah, melainkan juga menempatkan setiap kata dalam konteks penggunaannya, baik dalam kalimat maupun situasi komunikasi tertentu. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mampu mengingat kosakata, tetapi juga memahami makna, fungsi, dan kondisi penggunaannya secara tepat sehingga kosakata yang dipelajari dapat diingat lebih lama dan tidak mudah dilupakan.

Kondisi awal yang terjadi di salah satu pondok pesantren di Karawang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dasar siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan latihan membaca dan menerjemahkan kalimat, sebagian besar siswa belum mampu memahami makna kata yang digunakan. Bahkan, Ketika diminta mengingat Kembali kosakata yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar. Pembelajaran kosakata selama ini cenderung berfokus pada hafalan kata tanpa konteks. Siswa cenderung menghafal kosakata secara mekanis dan lupa dalam beberapa hari, sehingga sulit untuk menguasai kosakata dasar bahasa Arab secara bermakna karena tidak dikaitkan dengan konteks penggunaannya.

Harapan yang dituju melalui penelitian ini adalah meningkatnya penguasaan kosakata dasar bahasa Arab siswa. Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal arti

kata secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya dalam konteks kalimat. Dengan cara ini, penguasaan kosakata siswa dapat bertahan lama dalam ingatan dan mudah diterapkan ketika berbicara atau berbahasa Arab. Siswa mampu mengingat kosakata dasar dan menggunakannya dalam kalimat maupun percakapan sederhana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa terhadap Pelajaran bahasa Arab. Ketika pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan kosakata pada situasi nyata yang mereka kenal, proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran bahasa Arab tidak lagi bersifat pasif atau monoton, melainkan interaktif.

Fakta di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Secara khusus, siswa belum mampu menguasai kosakata dasar bahasa Arab secara permanen dan aplikatif, sedangkan proses pembelajaran di kelas belum menggunakan metode yang mengaitkan kosakata dengan konteks. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian akan diterapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode hafalan kontekstual, yang mencakup penyajian kosakata baru dalam kalimat dan situasi nyata serta evaluasi berkala untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata dan daya ingat siswa.

2. METODE

Bagian Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait rendahnya penguasaan kosakata siswa serta proses pelaksanaan metode hafalan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII SMP di salah satu pesantren di Karawang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Sumber data penelitian mencakup guru bahasa Arab dan peneliti. Guru bertugas memberikan tindakan pembelajaran, sedangkan peneliti berperan mengamati jalannya proses penerapan metode hafalan kontekstual di kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk mencatat perilaku belajar siswa, tingkat partisipasi, serta perubahan yang muncul setelah diterapkannya metode hafalan kontekstual. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa siswa guna menggali pengalaman mereka mengikuti pembelajaran, pandangan terhadap metode yang digunakan, dan hambatan yang mereka temui dalam menghafal kosakata. Dokumentasi turut dimanfaatkan sebagai pelengkap data melalui hasil evaluasi siswa serta foto kegiatan yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas tindakan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan kosakata siswa kelas VII masih berada pada kategori rendah. Ketika diberikan latihan membaca dan menerjemahkan kalimat, sebagian besar siswa belum mampu memahami makna kata yang digunakan serta tidak dapat mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini terjadi karena pembelajaran sebelumnya lebih menekankan hafalan daftar kata tanpa konteks, sehingga siswa menghafal secara mekanis dan kemudian melupakannya dalam waktu singkat. Nilai rata-rata awal yang hanya mencapai 65,46 menggambarkan lemahnya retensi kosakata serta kurangnya pemahaman terhadap fungsi kata dalam kalimat. Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Perubahan mulai tampak setelah guru menerapkan metode hafalan kontekstual dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini, materi berfokus pada bab bertema الميناء (pelabuhan), yang memuat kosakata seperti الميناء، يحمل، ناقلة، الركاب، السفينة. Pembelajaran dimulai dengan pembahasan makna kosakata, bentuk *mufrad* dan *jamak*nya, serta sinonim atau antonim yang relevan untuk memperluas pemahaman siswa. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan membaca *hiwar* dalam buku ajar yang menampilkan penggunaan kosakata tersebut dalam percakapan yang sesuai konteks. Setelah memahami contoh pada *hiwar*, siswa diberi model kalimat baru oleh guru, kemudian menyusun kalimat mereka

sendiri berdasarkan kosakata yang telah dipelajari. Beberapa kalimat yang dihasilkan siswa antara lain *إنها سفينة الركاب. هذه سفينة ضخمة. ما أجمل هذا الميناء; أنا أذهب إلى الميناء; أذهب بالسفينة*. Sebagai evaluasi, siswa juga mengerjakan latihan melengkapi kalimat rumpang dengan kosakata yang tepat. Melalui rangkaian aktivitas ini, siswa memperoleh paparan konteks yang jelas sehingga lebih mudah memahami fungsi kosakata dalam struktur kalimat.

Observasi selama penerapan metode menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku belajar maupun kemampuan siswa. Dibandingkan kondisi awal yang cenderung pasif dan kurang percaya diri, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam perhatian, partisipasi, serta kemampuan memahami dan menggunakan kosakata. Mereka terlihat lebih terlibat saat berdiskusi dan menyusun kalimat, serta lebih mudah mengingat kata yang dipelajari karena diasosiasikan dengan konteks pembelajaran yang nyata. Meskipun beberapa siswa masih melakukan kesalahan, seperti mencampuradukkan bentuk mufrad dan jamak, secara umum kemampuan mereka dalam menerapkan kosakata mengalami perkembangan yang stabil.

Peningkatan hasil belajar juga tercermin pada nilai evaluasi setelah tindakan, di mana rata-rata siswa naik dari 65,46 menjadi 87,86, atau meningkat sekitar 80%. Selain peningkatan nilai, kemampuan siswa menyusun kalimat sederhana juga semakin baik. Mereka tidak hanya mampu mengingat arti kata, tetapi juga dapat menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sesuai konteks yang dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang diperoleh melalui konteks lebih kuat dibandingkan hafalan mekanis, sehingga kosakata lebih mudah diingat dan diterapkan dalam situasi berbahasa.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara. Sebelum tindakan, siswa mengaku kesulitan menghafal karena jumlah kosakata yang banyak, kata-kata terdengar asing, mudah tertukar, serta sulit digunakan dalam kalimat. Setelah pembelajaran berbasis konteks diterapkan, mereka merasa pembelajaran menjadi lebih mudah, berkesan, dan menyenangkan. Siswa menyebutkan bahwa penjelasan makna kata, latihan membuat kalimat, serta kegiatan melengkapi kalimat sangat membantu mereka memahami penggunaan kata. Mereka juga merasa lebih termotivasi, lebih fokus, dan memiliki keinginan untuk mempelajari kosakata baru karena pembelajaran terasa relevan dengan situasi nyata. Meskipun masih ada tantangan seperti menyusun kalimat panjang atau menghubungkan beberapa kosakata sekaligus, siswa menilai metode ini memberikan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan cara menghafal sebelumnya.

Secara keseluruhan, seluruh data menunjukkan bahwa metode hafalan kontekstual efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dasar bahasa Arab. Penyajian kosakata melalui kalimat dan situasi nyata tidak hanya memperkuat hafalan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami makna, fungsi, dan penggunaan kosakata secara tepat. Peningkatan nilai, perubahan perilaku belajar, serta respons positif dari wawancara mengonfirmasi bahwa metode ini mampu mengatasi keterbatasan hafalan mekanis dan menjadikan pembelajaran kosakata lebih bermakna serta aplikatif. Dengan demikian, metode hafalan kontekstual terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi kosakata siswa kelas VII pada pembelajaran bahasa Arab.

4. KESIMPULAN

Bagian Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penggunaan metode hafalan kontekstual secara berkelanjutan mampu meningkatkan penguasaan kosakata dasar bahasa Arab pada siswa kelas VII. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami makna kata, membedakan bentuk mufrad dan jamak, serta menerapkan kosakata tersebut dalam kalimat yang sesuai konteks. Kenaikan nilai rata-rata dari 65,46 menjadi 87,86 menunjukkan bahwa pengenalan kosakata melalui konteks, baik melalui *hiwar*, penjelasan makna, maupun penyusunan kalimat, memberikan pengaruh yang kuat terhadap daya ingat dan kemampuan pemakaian kosakata siswa. Perkembangan ini tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku belajar, misalnya meningkatnya motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan kosakata baru.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kosakata akan lebih optimal apabila diberikan melalui konteks yang dekat dengan pengalaman siswa. Penggunaan kosakata dalam kalimat nyata dan situasi komunikasi yang relevan membantu siswa memahami fungsi kata secara lebih mendalam dibandingkan metode hafalan tanpa makna. Data observasi dan wawancara menunjukkan

bahwa siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah diingat, dan memiliki keterkaitan dengan situasi sehari-hari. Dengan demikian, metode hafalan kontekstual memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata yang menjadi fondasi utama dalam pemerolehan bahasa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar konteks dan cakupan penerapan metode hafalan kontekstual diperluas. Penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan media visual atau teknologi pembelajaran guna memperkuat pemahaman konteks kosakata, atau diterapkan pada tema materi serta jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penggunaan instrumen analisis yang lebih mendalam, seperti kajian struktur kalimat atau analisis kesalahan dalam penggunaan kosakata, dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Dengan cara ini, penelitian lanjutan dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas metode ini dalam berbagai kondisi dan lingkungan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaningsi. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kontekstual dan Kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri Buol.
- Hamidah, H., Nuryaman, A. D., & Muhsinah, M. (2022). Pemanfaatan Gawai Oleh Guru Berlatar Belakang Non-PBA dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabi Journal of Arabic Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.426>
- Harahap, K. S. (2021). Konsep Dasar Pembelajaran. In *Journal of Islamic Education El Madani* (Vol. 1). <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.13>.
- Iqbal, M., Syahputra, A., & Purba, A. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas VII MTS Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuantan Singingi.
- Lubis, S. S. W. (2023). Pemanfaatan Kbbi Daring sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 6(2). <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21243>
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, Muh. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>
- Rahmawati, A., & Hikmah, K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Plotagon Story Di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo. *Lisanan Arabiya Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2). <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3489>
- Tatang, Y. E. R., & Khalid, S. M. (2021). Faktor-Faktor Penghambat dalam Memahami Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.7725>
- Wahyuningtyas, A., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2020). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter dan Budaya Lokal terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP.